

**THE INFLUENCE OF FAMILY ENVIRONMENT TO WARD
STUDENTS' LEARNING MOTIVATION IN ECONOMIC SUBJECT
CLASS X IIS SMA NEGERI 1 PANGEAN**

Jasmira¹, Suarman², Gimin³

Email : jasmira811@gmail.com¹, suarman@lecturer.unri.ac.id², gimin@lecturer.unri.ac.id³
No Hp :0852-6531-1280

*Economic Education Program
Faculty Of Teacher Training and Education
Riau University*

English abstract: *The aim of this research is to determine the influence of family environment toward students' learning motivation in economic subject class X IIS SMA Negeri 1 Pangean. The research's population is all the sample 79 students. The data was taken by questioners and analyzed by linear regression. Based on the result is known that students' family environment is not good. Meanwhile, students' motivation some of them is low category. The result analysis data was gotten that family environment has positive influenced and significant towards students' learning motivation contribution is 27,4%. It means that to increase the students' learning motivation is needed good and conducive family environment. As better and espouse family environment so as better to students' learning motivation. If the family environment is not good and not espouse so the students' learning motivation decreases.*

Keywords: *Family Environment, Learning Motivation*

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X IIS SMA NEGERI 1 PANGEAN

Jasmira¹, Suarman², Gimin³

Email : jasmira811@gmail.com¹, suarman@lecturer.unri.ac.id², gimin@lecturer.unri.ac.id³

No Hp :0852-6531-1280

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMA Negeri 1 Pangean. Penelitian mengambil seluruh populasi sebagai sampel yaitu sebanyak 79 siswa. Data diperoleh dengan menggunakan angket serta dianalisis menggunakan regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian diketahui lingkungan keluarga siswa ternyata kurang baik. Sedangkan motivasi belajar sebagian besar siswa tergolong kategori rendah. Selanjutnya dari hasil analisis data diperoleh bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan kontribusi sebesar 27,4%. Artinya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diperlukan suasana lingkungan keluarga yang baik atau kondusif. semakin baik dan mendukung lingkungan keluarga maka semakin baik pula motivasi belajar siswa. Namun sebaliknya jika lingkungan keluarga tidak baik dan tidak mendukung maka motivasi belajar siswa dapat menurun

Kata Kunci : Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam pembangunan bangsa. Karakter suatu bangsa dibangun melalui pendidikan. Melalui pendidikan yang bermutu, suatu bangsa menyongsong masa depan yang lebih baik (Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani 2016). Pendidikan harus ditanamkan didalam diri individu sejak lahir untuk bekal hidup manusia dimasa yang akan datang, untuk menghadapi persaingan dengan manusia lain agar tetap bisa bertahan hidup sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pendidikan secara formal dapat ditempuh melalui lembaga formal seperti sekolah/perguruan tinggi. Kegiatan pokok dalam proses pendidikan disekolah adalah belajar.

Tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran dapat dinyatakan dengan hasil belajarnya. Menurut Nana Sudjana (2013) hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar menjadi tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara umum ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi. Motivasi belajar merupakan seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai (Sardiman, 2016).

Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar, dengan adanya motivasi akan mendorong siswa untuk semangat dalam belajar, sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Siswa yang belajar tanpa motivasi tidak akan berhasil dengan maksimal. Dalam kelas ada siswa yang mampu memotivasi dirinya sendiri, siswa seperti ini tidak banyak memerlukan bantuan dari luar untuk merangsang motivasi mereka dalam belajar. Namun ada juga sejumlah siswa memerlukan dorongan dari luar untuk merangsang mereka agar mau belajar. Siswa yang tidak memiliki dorongan belajar dalam dirinya ditandai dengan kurang aktifnya siswa dalam merespon setiap pelajaran yang diberikan oleh guru, kurangnya kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, kurangnya konsentrasi dalam merespon penjelasan pelajaran dari guru (Kukuh Bayu Prasetyo dan Diana Rahmasari, 2016).

Tahun ajaran 2017/2018 jumlah siswa SMA negeri 1 Pangean tercatat sebanyak 339 siswa, yang dibagi dalam dua jurusan yakni MIPA dan IIS. Berdasarkan hasil pra survey motivasi belajar kelas X IIS pada mata pelajaran Ekonomi masih tergolong rendah. Indikasi yang menunjukkan motivasi belajar siswa tersebut masih rendah adalah: 1) siswa tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, 2) siswa mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan belajar, 3) kurangnya minat siswa dalam memecahkan masalah-masalah ekonomi dalam belajar, dan tidak mencari sumber-sumber belajar, 4) siswa sering mencontek ketika diberikan tugas, latihan, ataupun ulangan, 5) siswa cepat bosan dengan tugas yang berulang-ulang diberikan oleh guru, 6) kurangnya kepercayaan diri siswa ketika kegiatan belajar mengajar, 7) siswa malas bertanya kepada teman maupun guru ketika mengalami kesulitan belajar.

Selain faktor internal terdapat beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar, faktor eksternal berasal dari luar yang mendorong siswa untuk belajar, seperti lingkungan keluarga dari siswa. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan

pendidikan yang paling utama berpengaruh terhadap pendidikan siswa, karena sejak anak lahir hingga tumbuh dewasa anak mendapatkan pendidikan dari keluarga. Ki Hajar Dewantoro (dalam Umar Tirtarahardja dan La Sulo, 2014) mengemukakan bahwa suasana kehidupan keluarga merupakan tempat sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan orang-orang (pendidikan individual) maupun pendidikan sosial. Selain pendidikan, didalam lingkungan keluarga siswa juga mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari keluarga, yang mungkin tidak akan di dapatkan oleh siswa di luar. Dengan kasih sayang dan perhatian yang diberikan oleh keluarga, siswa akan merasa nyaman berada di rumah, sehingga akan menumbuhkan semangat belajar siswa. Siswa yang tidak mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari keluarga maka siswa akan mencari perhatian dari luar.

Lingkungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga kecil yang terdiri dari ayah,ibu atau wali dan saudara siswa itu sendiri, Seiring dengan perkembangan zaman, dalam kenyataannya tidak terasa telah terdapat pergeseran fungsi dan peran orang tua terhadap pendidikan anak. Kebanyakan para orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya pada instansi pendidikan. Karena orang tua sibuk dengan urusannya sendiri menyebabkan kurangnya perhatian yang orang tua berikan terhadap anaknya dan cenderung acuh terhadap kegiatan belajar anak. Orangtua bertanggung jawab mendorong siswa dalam kegiatan belajar dirumah, jika siswa telah memiliki motivasi belajar dari rumah, maka disekolah siswa akan belajar dengan giat, Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar diperlukan hubungan yang baik antara orangtua dan siswa dan juga kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orangtua siswa. Menurut penelitian Kukuh Bayu Prasetyo dan Diana Rahmasari (2016) semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang diterima siswa, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial keluarga yang diterima siswa, maka semakin rendah motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Pangean. Sampel dalam penelitian ini diambil secara teknik sensus, yakni keseluruhan populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 79 siswa. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa data tentang lingkungan keluarga dan motivasi belajar dengan menggunakan angket. Sebelum dilakukan uji analisis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat dengan menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil kuesioner lingkungan keluarga dan motivasi belajar diperoleh deskripsi data sebagai berikut:

Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat dimana siswa mendapatkan pendidikan pertama dan utama dari orangtua atau saudara sebelum mendapatkan pendidikan dari luar seperti lingkungan sekolah atau masyarakat. Berdasarkan penelitian di SMA Negeri 1 Pangean dapat dilihat tanggapan responden mengenai lingkungan keluarga.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga Kelas X IIS SMA Negeri 1 Pangean

No	Kategori	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase (%)
	Sangat Baik	48,76- 60	8	10,3
2	Baik	37,6-48,75	14	17,9
3	Kurang Baik	26,26-37,5	37	46,8
4	Tidak Baik	15-26,25	20	25,3
	Jumlah		79	100

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 37 orang (46,8%) menyatakan bahwa lingkungan keluarga kelas X IIS SMA Negeri 1 pangean berada dalam keadaan kurang baik, 20 orang (25,3%) menyatakan tidak baik, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum lingkungan keluarga responden termasuk kurang kondusif bagi siswa untuk belajar dan meningkatkan motivasinya.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih baik.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Kelas X IIS mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Pangean

No	Kategori	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase(%)
1	Sangat Tinggi	66-80	9	11,6
2	Tinggi	51-65	10	12,9
3	Sedang	36-50	20	25,3
4	Rendah	20-35	40	50,5
	Jumlah		79	100

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 40 orang (50,5%) menyatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Pangean berada dalam kategori rendah, 20 orang (25,3%) menyatakan sedang, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum motivasi belajar siswa tergolong rendah dan perlu ditingkatkan.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas data

Pengujian normalitas data dilaksanakan dengan uji kolmogrov smirnov. Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa hasil pengujian normalitas pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Lingkungan Keluarga	Motivasi Belajar
N		79	79
Normal	Mean	33.4177	40.1772
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	9.70938	16.68468
Most Extreme	Absolute	.091	.147
Differences	Positive	.091	.147
	Negative	-.057	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.812	1.305
Asymp. Sig. (2-tailed)		.525	.066

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal, hasil uji normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov untuk variabel lingkungan keluarga dan motivasi belajar masing-masing mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$. Variabel lingkungan keluarga mempunyai signifikansi $0,525 > 0,05$ dan untuk variabel motivasi belajar mempunyai nilai signifikansi $0,066 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas data

Uji Linearitas digunakan untuk menguji apakah hubungan antara dua variabel memiliki hubungan yang bersifat linear atau tidak linear. Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa hasil pengujian linieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar *	Between Groups	(Combined)	11818.569	33	358.138	1.629	.064
Lingkungan Keluarga		Linearity	5942.177	1	5942.177	27.024	.000
		Deviation from Linearity	5876.392	32	183.637	.835	.700
	Within Groups		9894.950	45	219.888		
	Total		21713.519	78			

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan Tabel 4 Dapat diketahui pada Tabel ANOVA bahwa Sig dari Deviation from linierity adalah 0,700 artinya, nilai ini lebih besar daripada 0,05 ($0,700 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar adalah signifikan linier.

3. Uji Hipotesis Statistik

Uji Hipotesis statistik menggunakan Uji regresi linier sederhana untuk menguji hubungan yang searah atau hubungan yang berbentuk pengaruh pada satu variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat sebagai berikut:

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent (Y) maka dilakukan pengujian (Uji F) dengan membandingkan nilai Ftabel dengan nilai Fhitung, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5942.177	1	5942.177	29.011	.000 ^a
	Residual	15771.342	77	204.823		
	Total	21713.519	78			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui hasil uji F ditemukan nilai Fhitung sebesar 29,011 dengan sig. sebesar 0,000 dan Ftabel sebesar 3,96 dengan sig. 0,05. Oleh karena nilai Sig. Fhitung < Ftabel, maka faktor lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi bertujuan untuk melihat besar kecilnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependennya. Semakin besar koefisien determinasi maka semakin baik variabel menjelaskan variabel dependennya. Besarnya koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan angka 1 (0 d' r 2 d' 1). Pada penelitian ini nilai R Square dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Koefisien Determinasi
Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Motivasi Belajar * Lingkungan Keluarga	.523	.274	.738	.544

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai R sebesar 0,523 dan koefisien determinasi (R square) sebesar 0,274. Hasil tersebut membuktikan bahwa lingkungan keluarga berkontribusi sebesar 27,4% terhadap motivasi belajar sedangkan sisanya sebesar 72,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pembahasan

Belajar merupakan proses yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, Dorongan psikis dalam diri untuk belajar merupakan motivasi belajar. Motivasi belajar yang rendah akan berakibat pada rendahnya prestasi belajar, menurut Sardiman (2012) seseorang akan berhasil dalam belajarnya jika dia mempunyai motivasi belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan hal utama di dalam lingkungan pendidikan yang memiliki pengaruh pada pendidikan siswa. Dalam lingkungan keluarga siswa telah mendapatkan pendidikan sejak kecil seperti pendidikan agama, nilai-nilai moral serta keterampilan (Muhasiye, 2017).

Dilihat dari hasil uji F pada analisis regresi linier sederhana ditemukan nilai Fhitung sebesar 29,011 dengan sig. sebesar 0,000 dan Ftabel sebesar 3,96 dengan sig. 0,05. Oleh karena nilai Sig. Fhitung < Ftabel, maka variabel lingkungan keluarga (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel motivasi belajar (Y). Sedangkan nilai R square sebesar 0,274 membuktikan bahwa lingkungan keluarga (X) berkontribusi sebesar 27,4% terhadap motivasi belajar (Y). Sisanya sebesar 72,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi

belajar, Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska Umi Saputri, Aminuyati, Achmad (2015) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar, semakin baik dan mendukung lingkungan keluarga maka semakin baik pula motivasi belajar siswa. Namun sebaliknya jika lingkungan keluarga tidak baik dan tidak mendukung maka motivasi belajar siswa dapat menurun. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Muhasiye, Bambang Genjuk, Husni Syahrudin (2017) bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diperlukan hubungan yang baik antara anggota keluarga dan siswa.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kukuh Bayu Prasetyo dan Diana Rahmasari (2016) yang meneliti tentang hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Santrock (2008) bahwa hubungan siswa dengan orangtua dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah diuji menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMA Negeri 1 Pangean dengan sumbangan sebesar 27,4%. Sedangkan sisanya sebesar 72,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Rekomendasi

- 1) Bagi siswa, agar dapat belajar lebih giat untuk meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.
- 2) Bagi guru, agar dapat bekerjasama dengan orangtua dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 3) Bagi orangtua, sebagai bahan masukan agar memberikan perhatian lebih dalam proses belajar siswa dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

- H. Schunk Dale, R. Patrick Paul, L.Meece Judith. 2012. *Motivasi dalam Pendidikan*. Jakarta: Indeks.
- Kukuh Bayu Prasetyo & Diana Rahmasari. 2016. *Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar pada Siswa di SMP Negeri 11 Kota Pasuruan*. *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 07, No. 01, 1-9. Jurusan Psikologi, FIP, Unesa.
- Muhasiye, Bambang Genjik, Husni Syahrudin. 2017. *Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa kelas XI di SMA Muhamaddiyah 2 Pontianak*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 6, No 12. Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Koperasi FKIP Untan Pontianak.
- Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Riska Umi Saputri, Aminuyati, Achmadi. 2015. *Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMKN 3 Pontianak*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 4, No 8. Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak.
- Santrock J.W. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humaika.
- Sardiman A.M. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2013. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Umar Tirtarahadja dan Ia Sulo. 2014. *Pengantar Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.